

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya tugas akhir memilih tema anak-anak *Down Syndrome* di SLB N 1 Yogyakarta. Pemilihan tema tugas akhir dalam penciptaan karya ini merupakan tema kajian yang dekat dengan keseharian penulis, sehingga penulis dapat memahami objek karyanya dengan baik. Karya fotografi ini dianggap menarik karena dalam proses penciptaannya, fotografer harus berinteraksi dengan semua anak-anak dan guru-guru di SLB N 1 Yogyakarta dan masuk dalam suasana sekolah dan aktifitas anak-anak *Down Syndrome*.

Fotografi dokumenter mengajarkan kita untuk melihat sebuah realita, hal tersebut melatih kita untuk memiliki kepekaan terhadap sebuah realita sosial. Sebuah foto dokumenter berhasil jika dilakukan dengan suatu pendekatan yang intensif. Emosi dari objek yang diabadikan semakin lebih dalam, ketika kita mengenalnya secara emosional dan mendalam tentang kehidupan yang dia jalani.

Setiap penciptaan karya fotografi dokumenter selalu mempunyai maksud dan tujuan yang jelas dari penciptaannya. Perencanaan yang matang membuahkan suatu karya yang menghasilkan efek timbal balik antara si pembuat karya dengan *audience* selaku penikmat. Penguasaan teknik fotografi mutlak harus dikuasai untuk memperoleh hasil yang sempurna dalam segala pencahayaan dan kondisi lingkungan. Selain teknis fotografi dalam memilih objek juga diperlukan suatu metode yang tepat. Penciptaan karya ini menggunakan metode EDFAT yang biasa digunakan dalam fotografi dokumenter.

Hambatan paling besar dalam pembuatan karya ini adalah kondisi kelas yang kurang luas dan pencahayaan di kelas yang minim, warna-warna kusam di dalam kelas. Ada beberapa orangtua murid yang tidak mau anaknya dijadikan objek dengan entah alasan apa mereka melarang penulis, dari situlah terselip pertanyaan kenapa mereka melakukan itu, dan setidaknya penyelesaiannya dengan cara penulis mematuhi untuk tidak melakukannya.

B. Saran

Dalam proses penciptaan karya fotografi terutama fotografi dokumenter diperlukan perencanaan yang matang. Mulai dari mengumpulkan informasi, persiapan peralatan, survei lokasi, sampai pada melakukan pendekatan secara personal, dalam penciptaan fotografi dokumenter diharapkan untuk lebih mendekati objek dan ikut merasakan, bukan hanya sekedar mengabadikan objek tapi berusaha menikmati objek dan lingkungan sekitar dan mengapa kita harus melakukan pemotretan kalau ada momen yang bisa kita nikmati dengan mata bukan dengan kamera hanya untuk sejenak, dan berfikir objek bukan untuk eksploitasi melainkan memahami mereka. Fotografi dokumenter yang baik adalah berusaha mendalami objek bukan hanya sekedar mengabadikan semata untuk keperluan pribadi, tapi menyampaikan realita.

Daftar Pustaka

Buku:

- Ajidarma, Seno Gumira. 2001. *Kisah mata fotografi Antara dua subjek*. Yogyakarta: Galang Press.
- Anantasari, Esti. 2010. *Berperspektif antar Budaya*. Yogyakarta: PSAP UGM.
- Devenport, Alma. 1991. *The History of Photography on Overview, USA*: Focal Prees Boston London.
- Dolva, Anne-Stine. 2009. *Children With Down Syndrome In Mainstream Schools - Condition Influencing Participation*. Stockholm: Karolinska Institutet.
- Hoy, Frank P. 1986. *Photojournalism the Visual Approach, Prentice Hall A division of Simon & Shuster, Inc, Englewood Cliffs*. New Jersey.
- Lestari, Ratri Rizki Kusuma dan Rita Gani. 2013. *Jurnalistik Foto Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasution. 1996. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Soerjoatmodjo, Yudhi. 1994. *Mengapa Hitam Putih*. Fotomedia no 4 Tahun II.

Sugiarto, Atok. 2005. *Paparazi memahami fotografi kewartawanan*.

Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Sumiarti, MG Endang dan Halim, Chandera. 2000. *Perlindungan Hukum*

Terhadap Anak Dibidang Kesejahteraan. Yogyakarta: Universitas

Atma Jaya Yogyakarta.

The Editor of Time-Life Books. 1975. *Documentary Photography*.

Nederland: Time-Life International

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi lux*. 2012. Jakarta:

Balai Pustaka.

Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Tim Penyusun Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun

1945. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24*

Tahun 2003 Tentang Mahkamah Konstitusi. Jakarta: Sekretariat

Jendral dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI.

Wahyu, Pamungkas dan Irwandi. 2012, *Foto Dokumenter Bengkel*

Andong Mbah Musiran: Penerapan dan Tinjauan Metode EDFAT

Dalam Penciptaan Karya Fotografi. Yogyakarta.

Wijaya, Taufan. 2011. *Foto Jurnalistik Dalam Dimensi Utuh*, Klaten:

CV. Sahabat.

Majalah:

Hachette Magazine. 1952. *PopularPhotography*. New York.

Soerjoatmodjo. 2001. *Serupakah Foto Jurnalistik dan Foto Dokumenter?* Majalah Foto Media edisi Agustus. Jakarta: PT. Prima Infosarana Media.

Website:

<http://idonkelor.blogspot.com> (diakses Pada Tanggal 21 Oktober 2013/01:33 WIB)

<http://lanisvhahakim.blogspot.com> (diakses Pada Tanggal 19 Oktober 2013/11:20 WIB)

<http://slbnegeri1yogyakarta.blogspot.com> (diakses Pada Tanggal 2 Januari 2014/08:08 WIB)

<http://zaifbio.wordpress.com> (diakses Pada Tanggal 18 Oktober 2013/04:15 WIB)

